BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa tujuan pemahaman Hermeneutika Filosofis Hans Georg-Gadamer adalah untuk memproduksi makna baru yang dapat diaplikasikan dalam tataran praktis. Prinsip yang ditekankan oleh teori hermeneutika ini dalam memahami ayat Al-Qur'an ialah mempertemukan teks masa lalu dengan horizon pembaca di masa kini. Dari pertemuan tersebut kemudian melahirkan *meaningful sense* (makna yang berarti) atau bisa juga disebut dengan signifikansi ayat.

Berdasarkan analisis hermeneutika Hans-Georg Gadamer terhadap penafsiran QS. al-Baqarah [2]: 187 dan QS. al-Taubah [9]: 71, maka diperoleh signifikansi kedua ayat tersebut mengenai relasi antara laki-laki dan perempuan. Melalui kedua ayat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam mengatur relasi laki-laki dan perempuan dengan spirit keadilan dan kesetaraan.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

Dari hasil pembacaan QS. al-Baqarah [2]: 187 ini dapat ditemukan *meaningful sense* (signifikansi) ayat mengenai relasi laki-laki dan perempuan di ranah domestik (keluarga). Hubungan suami-istri yang dimaksudkan dalam ayat ini ialah ibarat *libās*, yaitu dilandasi dengan sikap saling melindungi dan melengkapi. Prinsip-prinsip yang dapat diaplikasikan pada tataran praktis dari signifikansi ayat ini, antara lain larangan pemaksaan hubungan seksual, larangan menyebarkan aib dan kekurangan pasangan, saling melindungi, serta saling berkomunikasi.

Sedangkan signifikansi ayat dari QS. al-Taubah [9]: 71 yaitu mengenai relasi laki-laki dan perempuan di ranah publik. Signifikansi ayat yang dapat diambil ialah bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai tanggungjawab untuk menjadi *auliyā'* (mitra atau *partner*) bagi sesamanya. Aplikasi dari prinsip kemitraan laki-laki dan perempuan yang tergambar dari QS. al-Taubah [9]: 71 ini ialah tolong-menolong, saling mendukung, dan dilarang berbuat aniaya.

B. Saran

Hermeneutika Hans Georg-Gadamer merupakan sebuah tawaran metodologis yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian Al-Qur'an dan tafsir. Maka analisis ini dapat diterapkan pada obyek materiil yang lain untuk memperkaya khazanah keilmuan di bidang Al-Qur'an dan Tafsir. Terdapat berbagai aspek yang dapat disoroti baik pada obyek materiil maupun obyek formil dari penelitian ini, sehingga selanjutnya diharapkan terdapat penelitian yang menawarkan perspektif lain. Demikian juga, penelitian yang dipaparkan oleh penulis masih jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan penelitian ini.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto